

**TRADISI BALIMAU PATANG DI NAGARI LIMAU LUNGGU  
KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK  
(Analisis Teori Fungsional R. William Bascom))**

**Skripsi**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra*

*Oleh*

**RIKI NOFRIZON  
03186014**



**JURUSAN SASTRA DAERAH MINANGKABAU  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## ABSTRAK

**RIKI NOFRIZON, 2009. Tradisi *Balimau Patang* di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok (Analisis Teori Fungsional R. William Bascom). Jurusan Sastra Daerah Minangkabau Fakultas Sastra Universitas Andalas. Pembimbing I Drs. M.Yusuf, M.Hum. Pembimbing II Khanizar Chan, S.Sn, M.Si.**

*Balimau Patang* adalah sebuah tradisi yang istimewa bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Tradisi *Balimau Patang* dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa atau akhir bulan Sya'ban. Tradisi ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian diri. Dalam tradisi ini ada beberapa unsur-unsur yang dijadikan persyaratan diantaranya; *ramuan limau, carano dan siriah*.

Bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo mandi dengan menggunakan limau hanyalah simbol, masyarakat hanya mengoleskan air limau ke kepala atau ke muka. Dalam Tradisi *Balimau Patang* masyarakat tidak mengadakan mandi-mandi ke tempat-tempat pemandian seperti danau, lubang-lubuk atau sungai-sungai. Masyarakat Nagari Limau Lunggo mengadakan Tradisi *Balimau Patang* di depan kantor wali nagari (*balai nagari*), dengan mengumpulkan kehadiran seluruh masyarakat Nagari Limau Lunggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, perekaman, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan Tradisi *Balimau Patang* dan menjelaskan fungsinya bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo. Penelitian ini menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh R. Wiliam Bascom.

Tradisi *balimau patang* sebagai khasanah sosio-kultural Minangkabau, khususnya bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo salah satu bentuk tradisi yang penting dipelihara. Dengan kata lain, tradisi ini masih relevan untuk hadir di tengah kehidupan masyarakat dan budaya Minangkabau yang terus mengalami perubahan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang kaya dengan tradisi. Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain, atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana manusia berlaku dengan alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola-pola dan norma-norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan (Soebadio, 1983 dalam Esten)

Secara konseptual tradisi bagi masyarakat Minangkabau selalu sejalan dengan perlakuan ibadah, karena masyarakat Minangkabau berpedoman pada Filosofi Adat *Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* "adat bersandikan syara', syara' bersandikan kitabbullah".

Salah satu bentuk tradisi yang bernuansa keagamaan di Minangkabau adalah *Balimau Patang*. *Balimau Patang* adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo untuk menyambut bulan suci

Ramadhan. *Balimau Patang* dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa atau akhir bulan Sya'ban. Acara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian diri

*Balimau Patang* berasal dari kata *balimau* dan *patang*. *Balimau* adalah mandi dengan menggunakan air yang dicampur dengan limau sebagai bentuk ramuan, sedangkan *Patang* dalam bahasa Minangkabau sama dengan sore dalam bahasa Indonesia. (Wawancara dengan Bapak Jaswardi, 62 tahun)

Berhubungan dengan penjelasan di atas penelitian tentang Tradisi *Balimau Patang* sangat menarik untuk diteliti karena dalam pelaksanaan Tradisi *Balimau Patang* di nagari ini banyak keunikan dari tradisi balimau di daerah lain. Bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo mandi dengan menggunakan limau hanyalah simbol, masyarakat hanya mengoleskan air limau ke kepala atau ke muka. Dalam Tradisi *Balimau Patang* masyarakat tidak mengadakan mandi-mandi ke tempat-tempat pemandian seperti danau, lubuk-lubuk atau sungai-sungai. Masyarakat Nagari Limau Lunggo mengadakan tradisi ini di depan kantor Wali Nagari (*Balai Nagari*), dengan mengumpulkan kehadiran seluruh masyarakat Nagari Limau Lunggo. Menurut kepercayaan masyarakat Nagari Limau Lunggo dengan adanya air ramuan limau maka kebersihan atau kesucian itu akan datang secara tiba-tiba.

Menurut Buya Masoed Abidin, dalam buku *Pernak Pernik Ramadhan*, *Balimau* pada masa dahulu diwarnai dengan acara *jalang manjalang*, datang mendatangi dan kunjung mengunjungi antar sesama karib kerabat. Salah satu

persaratan yang dibawa dalam menjalang adalah ramuan limau. Tujuan dari jalang manjalang adalah untuk meminta maaf kepada karib kerabat dan tetangga serta untuk mempererat silaturrahi.

Dalam bidang kajian humaniora Tradisi *Balimau Patang* merupakan bahagian dari *Folklor*. Folklor merupakan kata majemuk, yaitu berasal dari dua kata dasar yaitu *Folk* dan *Lore*. Menurut Alan Dundes (dalam Danandjaya, 1991:1-2) *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Lore* adalah tradisi folk yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun, secara lisan atau melalui contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu penguat. Jadi *Folklor* adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau atau alat bantu penguat. Folklor merupakan bagian dari khasanah pengungkapan sastra yang tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai baru yang hidup dan berkembang pada masyarakat.

Tujuan *Balimau Patang* menurut masyarakat Limau Lunggo adalah:

- (1). Untuk mensucikan diri di hadapan Khalik.
- (2) Meminta maaf kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sekitarnya.
- (3) Untuk mempererat silaturrahi antara warga masyarakat Limau Lunggo sebab dalam pelaksanaan Tradisi *Balimau Patang* masyarakat akan berkumpul di depan balai nagari baik perantau maupun masyarakat yang menetap di kampung.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Balimau patang adalah sebuah tradisi yang istimewa bagi masyarakat Nagari Limau Lunggo untuk menyambut bulan suci Ramadhan. *Tradisi Balimau Patang* dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa atau akhir bulan Sya'ban. Tradisi ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian diri

*Balimau Patang* berasal dari kata balimau dan patang. *Balimau* adalah mandi dengan menggunakan air yang dicampur dengan limau sebagai bentuk ramuan, limau yang biasa dipakai masyarakat nagari limau lunggo adalah limau kapas, limau purut, limau lunggo, dan limau kunci, sedangkan *Patang* dalam bahasa minangkabau sama dengan sore dalam bahasa Indonesia.

Sebagai sebuah tradisi yang mengandung nilai sakral, yang telah dilakukan secara turun temurun, maka tradisi balimau patang ini menggunakan peralatan dan bahan-bahan khusus seperti:

- a. Ramuan Limau (*limau lunggo, limau purut, limau kunci, limau kapas, caku, urek isa, pandan, bunga cempaka, bunga mawar*)
- b. *Kalet*
- c. *Carano* (cerana)
- d. *Siriah* (sirih)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Masoed. 2002. *Pernak-Pernik Ramadhan*. Padang: VISI graf
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*.  
Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Endaswara, suwardi.2003. *Metodologi Penelitian Budaya*. Yogyakarta: Gadjah  
Mada Universiti Press
- Esten. Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa  
Raya
- Internet:
- <http://bundo.kanduang.wordpress.com/2008/21/tradisi-balimau2>
- [http://www.SinarHarapan.Co.id/berita/051/002/sh\\_06.html](http://www.SinarHarapan.Co.id/berita/051/002/sh_06.html)
- <http://www.google.co.id/search?q=balimau&btnG=telusuri&hl>
- [http://media-indonesia.com//index/.php/ar\\_y=MjcyMjE](http://media-indonesia.com//index/.php/ar_y=MjcyMjE)
- [www.harian.singgalang.co.id](http://www.harian.singgalang.co.id)
- Koentjaraningrat.1997. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press
- Marleni, rosna. 2008. "*Pendokumentasian dan Pengklasifikasian Cerita Prosa  
Rakyat di Kenagarian Sungai Naniang, Kec. Bukit Barisan, Kab.  
Lima Pulu Kota*". Skripsi Sastra
- Marzam. 2002. *Basirompak*. Yogyakarta : KEPEL Press.